


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Karya sastra di dalamnya terdapat fenomena kemanusiaan yang kompleks, ada peristiwa suka, duka, dan berbagai peristiwa hidup lainnya. Semua itu merupakan hasil ciptaan manusia yang ditujukan untuk manusia, berisikan tentang kehidupan manusia, memberikan gambaran kehidupan dengan segala aspek kehidupannya. Aktifitas dan tingkah laku manusia menimbulkan berbagai permasalahan hidup. Permasalahan hidup seperti perjuangan, percintaan, kebencian, dan permasalahan lainnya menimbulkan konflik. Konflik adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra (Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiantoro, 1995: 112). Ada tiga situasi yang dapat menimbulkan konflik dalam diri manusia, yaitu adanya kegagalan diri, adanya ketimbangan, dan adanya larangan-larangan social. Konflik mempengaruhi kehidupan manusia seperti pikiran, perasaan, tingkah laku seseorang yang beradaptasi dalam kehidupan.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Menurut Welles dan Waren, novel adalah gambaran kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis (dalam Atmazaki 2005: 35). Nurgiantoro mengemukakan, salah satu unsur terpenting dari sebuah novel adalah tokoh. Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh memiliki sifat-sifat dan karakter tertentu

sebagai individu, baik sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik maupun buruk. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui ia berbicara ataupun perilaku yang ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh memegang peranan penting dalam membangun cerita, segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Penafsiran terhadap sikap dan watak seseorang sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan dan tindakan seseorang mencerminkan perwatakannya (Nurgiyantoro, 1995:173).

Banyak karya sastra dapat dijumpai yang berasal dari negara di belahan dunia ini. Salah satunya berasal dari Negara Jepang, salah satunya adalah novel. Novel yang diteliti adalah novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Rikako Akiyoshi. Akiyoshi Rikako adalah lulusan Universitas Waseda, Fakultas Sastra. Dia mendapatkan gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loyola Marymount, Los Angeles pada tahun 2008. Cerpennya berjudul “*Yuki no Hana*” mendapatkan penghargaan Sastra Yahoo yang ketiga. Bersama dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan pada tahun 2009. Novel sebelumnya yang berjudul “*Ankoku Joshi*” sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “*Girls in the Dark*”.

Penelitian ini melihat sisi penokohan tokoh utama yang mengalami konflik untuk mengetahui karakter atau kejiwaan tokoh fiksi tersebut. Alasan peneliti memilih novel ini adalah tokoh utama pada novel ini mengalami konflik di dalam dirinya sendiri karena dia hidup pada raga orang lain. Ia seorang pelajar yang sangat menyukai (*otaku*) kereta api. Ia dikucilkan dalam pergaulan oleh teman-teman satu kelas. Di dalam kelas ia hanya

memiliki satu orang teman karena memiliki hobi yang sama yaitu kereta api. Ia bernama Koyama Nobuo. Dia adalah seorang siswa SMA dengan penampilan yang tidak tampan, badan yang sedikit membungkuk dan maniak kereta api. Di sekolah ia hanya memiliki seorang teman yang bernama Tanaka Yoshio. Mereka berdua duduk di sudut belakang kelas, tidak dianggap karena mereka dianggap aneh oleh yang lain. Penampilan yang tidak menarik dan hobi yang aneh serta latar belakang keluarga yang biasa, membuat suram masa-masa mereka berada di sekolah.

Kehidupan Nobuo yang kelam sudah biasa ia jalani. Namun semua berubah ketika suatu kejadian. Pada malam setelah upacara pembukaan semester baru tanggal 2 September, ia mendapatkan sebuah surat tanpa identitas pengirimnya. Ia diminta datang ke tebing untuk membicarakan suatu hal. Pada malam itu dengan tebing yang gelap tanpa adanya lampu penerangan serta bulan yang tertutup awan membuat Nobuo tidak bisa melihat siapa pun. Ketika ia sudah berada di tebing, ia didorong oleh seseorang hingga jatuh ke jurang. Dalam keadaan yang setengah sadar, ia mendengar seseorang berteriak dan berusaha menolongnya dari atas tebing. Karena pada saat itu hari hujan, tanah tebing menjadi lunak. Tanah pijakan pemuda tersebut longsor, pemuda tersebut juga jatuh ke jurang bersama Nobuo.

Pada saat Koyama Nobuo sadar di rumah sakit, ia mendapati dirinya mengalami keanehan. Tubuh dan wajah yang ia lihat bukanlah miliknya. Ia hidup di tubuh orang lain. Tubuh orang yang berusaha menolongnya waktu itu di jurang. Ia bernama Takahashi Shinji. Nobuo kaget dan semakin merasa bersalah ketika ia mengetahui

bahwa tubuh aslinya telah meninggal dunia. Berarti arwah dari Takahashi Sinji juga ikut mati.

Nobuo yang hidup sebagai Takahashi bertekad menemukan pembunuh dirinya. Kehidupan Takahashi yang sangat bahagia, keluarga yang kaya raya, orang tua yang sangat baik, wajah yang tampan, otak yang cerdas, bersekolah di sekolah yang elit, serta memiliki Mika, pacar yang cantik berbanding terbalik dengan kehidupan Nobuo. Nobuo sekolah di sekolah yang biasa, orang tua yang baik, tetapi harus bekerja selama dua puluh empat jam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, wajah yang tidak tampan, otak yang pas-pasan. Hal ini sempat membuat konflik batin di dalam jiwa Nobuo apakah ia akan menikmati hidupnya sebagai Takahashi atau mencari pembunuh dirinya. Karena alasan inilah peneliti tertarik untuk mengangkat masalah konflik batin tokoh Koyama Nobuo menjadi objek penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Koyama Nobuo dalam Novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako tinjauan unsur intrinsik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami Koyama Nobuo serta penyebab konflik batin dalam novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti menganalisis novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako adalah untuk: bentuk konflik batin yang dialami Koyama Nobuo serta penyebab konflik batin dalam novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako.

Adapun manfaat penelitian terhadap novel ini adalah menambah wawasan pembaca terhadap novel-novel Jepang khususnya untuk mahasiswa Sastra Jepang dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan membantu perkembangan ilmu sastra.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh jangkauan peneliti menelusuri, peneliti belum menemukan penelitian terhadap tokoh Koyama Nobuo dalam novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako. Namun terdapat penelitian unsur intrinsik novel oleh Defi Refriyanti Putri (2016) yang berjudul “Novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako; Analisis Unsur Intrinsik”. Penelitian tersebut membahas unsur intrinsik novel yaitu: latar, tokoh, dan alur serta hubungan antar unsur tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Defi hanya membahas unsur intrinsik dan hubungan antar unsur. Peneliti kali ini melakukan penelitian konflik batin batin yang terjadi pada tokoh utama yaitu Koyama Nobuo berdasarkan unsur intrinsik dari penelitian Defi Refriyanti Putri serta unsur intrinsik lainnya yang belum diteliti oleh Defi Refriyanti Putri.

Peneliti yang menggunakan tinjauan yang sama, penulis temukan pada penelitian mahasiswa Universitas Andalas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dini Amalini (2010) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Masako Dalam Novel *Out* Karya

KirinoNatsuo; Tinjauan Psikologi Sastra”, membicarakan tentang konflik-konflik batin yang dialami tokoh semenjak dia terlibat dalam pembunuhan keji yang berjudul yang merupakan suami dari temannya. Dalam penelitian itu, ditemukan beberapa kesimpulan yaitu, pada latar novel ini dibagi menjadi tiga bagian latar, di antaranya adalah latar tempat, latar waktu, dan latar social. Latar waktu berkisar tahun 1969-1994. Latar tempat dalam novel ini adalah daerah Osaka, Jepang. Sedangkan latar social dalam novel ini adalah gambaran kehidupan keluarga *Yakuza* yang merupakan keluarga dari tokoh utama serta gambaran kehidupan para *Yunkee* yang merupakan kehidupan tokoh utama di luar rumah.

Selain Dini Amalini, ditemukan skripsi yang membahas tentang konflik batin yaitu Ayu Novita Sasri (2012) dengan judul “Konflik Batin Kafka Tamura Dalam Novel *Umibe No Kafuka* Karya Haruki Murakami; Tinjauan Psikologi Sastra”. Dari penelitian yang dilakukan Ayu Novita Sari, ditemukan beberapa kesimpulan yaitu, faktor penyebab konflik batin pada diri Kafka itu karena kurangnya perhatian dari keluarganya, kebencian yang mendalam, masa lalu yang suram, ketakutan terhadap diri sendiri dan keinginan untuk bebas.

Sejauh jangkauan peneliti menelusuri, penelitian yang dilakukan oleh Defi Refriyanti Putri membahas tentang unsur intrinsik dan hubungan antar unsur, belum membahas konflik batin tokoh utamanya yaitu Koyama Nobuo. Pada penelitian oleh Dini Amalini dan Ayu Novita Sasri menggunakan unsur psikologi sastra, sedangkan penelitian novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako yang peneliti lakukan menggunakan unsur intrinsik Tokoh dan penokohan.

1.5 Landasan Teori

Konflik merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah cerita. Pentingnya kehadiran konflik dalam suatu cerita dijelaskan oleh Stanton (2007:31) bahwa dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya-tidaknya memiliki konflik internal (yang tampak jelas) yang hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seseorang karakter dengan lingkungannya. Konflik-konflik spesifik ini merupakan subordinasi satu konflik utama yang bersifat eksternal, internal, atau dua-duanya. Dengan demikian, dari penjelasan tersebut pentingnya menghadirkan konflik dalam suatu cerita memang tidak dapat disangkal. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya konflik dalam sebuah alur, maka isi cerita dalam karya fiksi tersebut tidak akan menarik karena tak adanya proses klimaks yang menurut Tarigan (1984: 128) merupakan puncak tertinggi dalam serangkaian puncak tempat kekuatan-kekuatan dalam konflik mencapai intensifikasi yang tertinggi.

Sama halnya dengan kehidupan nyata, konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu (misal: perempuan, pengaruh, kekayaan), penghinaan, balas dendam, dan lain sebagainya khas karakter manusia (Nurgiyantoro, 2013: 179). Jadi, dari penjelasan tersebut pengertian konflik dapat dimengerti dengan adanya suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh fiksi sebagai manifestasi manusia pada kehidupan nyata di mana peristiwa tersebut cenderung pada peristiwa atau hal-hal yang tidak menyenangkan sehingga membuat tokoh tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman. Seperti yang telah dijelaskan oleh Stanton, bahwa dalam sebuah cerita

setidaknya harus didapati konflik pada tokoh-tokoh di dalamnya. Entah itu konflik internal, konflik eksternal, atau bahkan keduanya.

Konflik dalam cerita menurut Sayuti (2000: 42-43) dapat dibedakan menjadi tiga jenis. (1) Konflik dalam diri seseorang (tokoh). Konflik jenis ini sering disebut *psychological conflict* “konflik kejiwaan”, yang biasanya berpaperjuangan seorang tokoh dalam melwan dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya, (2) Konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut dengan *social conflict* “konflik social”, yang biasanya berupa konflik tokoh, dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan sosial, (3) Konflik antara manusia dan alam. Konflik jenis ini sering disebut sebagai *physical or element conflict* “konflik alamiah”, yang biasanya muncul tatkala tokoh tidak dapat menguasai atau memanfaatkan serta membudayakan alam sekitar sebagaimana mestinya.

Novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako difokuskan pada penelitian karakter tokohnya. Di dalam novel ini terdapat berbagai konflik yang muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri maupun hubungan tokoh utama dengan tokoh lain serta lingkungannya. Konflik-konflik yang dipicu oleh serangkaian peristiwa yang menyedihkan, menyenangkan atau menakutkan, secara langsung dan tidak langsung ikut mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut. Konflik itulah yang kemudian ditelusuri dan diteliti berdasarkan unsur *intrinsic* yang telah diteliti oleh Defi Refriyanti Putri serta unsur *intrinsic* lainnya yang belum diteliti oleh Defi Refriyanti Putri.

Pada penelitian kali ini peneliti menganalisis tahapan kehidupan tokoh utama Koyama Nobuo didasari oleh unsur intrinsic yang telah diteliti oleh Defi Refriyanti Putri yaitu latar, tokoh, dan alur serta hubungan antar unsur tersebut. Alasan peneliti menggunakan unsur intrinsic yang telah diteliti oleh Devi karena penokohan dan alur sangat erat kaitannya dengan tokoh, karena penokohan akan membahas semua perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh tokoh dan dijelaskan oleh alur penyebab suatu perilaku yang dilakukan oleh tokoh. Latar mengetahui dimana, kapan dan bagaimana sosial tokoh dalam berperilaku sehingga dapat mengetahui bagaimana perkembangan perilaku tokoh. Karena alasan tersebut peneliti hanya meneliti dua unsur tersebut.

Berdasarkan penokohan, alur dan latar, peneliti menganalisis konflik batin yang terjadi di dalam diri Koyama Nobuo yang disebabkan oleh hidup di tubuh orang lain.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian (Mardaly, 1999:14). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Maleong, 2007: 4). Dalam proses penelitian ini erdapat beberapa teknik, sebagai berikut:

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode pendukung yakni melakukan studi kepustakaan. Objek yaitu novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Rikako Akiyoshi. Sumber data yang digunakan bersumber dari penelitian unsur intrinsik novel oleh Defi Refriyanti Putri (2016) yang berjudul “*Hōkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako; Analisis Unsur Intrinsik”. Penelitian tersebut membahas unsur intrinsik novel yaitu: latar, tokoh, dan alur serta hubungan antar unsur tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Defi hanya membahas unsur intrinsik dan hubungan antar unsur. Peneliti kali ini melakukan penelitian konflik batin batin yang terjadi pada tokoh utama yaitu Koyama Nobuo berdasarkan unsur intrinsik dari penelitian Defi Refriyanti Putri serta unsur intrinsik lainnya yang belum diteliti oleh Defi Refriyanti Putri. Serta data pendukung lainnya yaitu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sastra dan data yang berhubungan novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Rikako Akiyoshi. Pengumpulan data dengan cara: membaca novel berulang-ulang, menandai bagian penting setelah novel dipahami, dan melakukan pengutipan yang akan menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama.

1.6.2 Analisis Data

Data-data yang akan diteliti, dikumpulkan, lalu dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, dibantu dengan tinjauan unsur intrinsik novel.

1.6.3 Penyajian Data

Data yang telah dianalisis, maka data disajikan secara deskriptif, yaitu menjelaskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis data,

menginterpretasikan, kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang digunakan dan dapat diambil kesimpulannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tujauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Totoh dan Penokohan Novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako.

BAB III: Analisis Konflik Tokoh Novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako.

Bab ini merupakan analisis bentuk konflik yang terjadi dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik dalam novel *Hōkago ni Shisa wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako berdasarkan unsur intrinsic yang telah di teliti oleh peneliti sebelumnya serta unsur intrinsic lainnya yang belum di teliti oleh peneliti sebelumnya.

BAB IV : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

